

## Penggunaan Sistem Pembukuan Sederhana Kepada Pelaku UMKM LCP

**Khubbi Abdillah \*1**  
**Hafizh Novantori <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Wijaya Putra

\*e-mail: [khubbiabdillah@uwp.ac.id](mailto:khubbiabdillah@uwp.ac.id)<sup>1</sup>, [22011001@student.uwp.ac.id](mailto:22011001@student.uwp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

UMKM memegang peranan yang cukup besar dalam perputaran kegiatan ekonomi masyarakat. Hal-hal yang bersifat krusial terhadap keberlangsungan UMKM perlu mendapat perhatian khusus, terutama dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan sebelum penyusunan program kerja, pencatatan keuangan terbukti menjadi suatu hal penting yang perlu diedukasikan kepada pelaku UMKM LCP yang berada di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur untuk meningkatkan usaha mereka di masa depan. Melalui tahapan awal yang dilalui dalam program pemberdayaan, diketahui bahwa kendala yang menghambat penerapan sistem pembukuan sederhana pada UMKM adalah kurangnya waktu dan tenaga untuk melakukan pembukuan sederhana, stigma tentang rumitnya pembukuan, anggapan bahwa pembukuan itu adalah hal sepele, serta ketidaktahuan terhadap pentingnya pembukuan. Dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan, telah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM LCP untuk menanamkan pengetahuan dan melatih pelaku UMKM untuk secara langsung melakukan pembukuan sederhana bagi usaha mereka.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Pembukuan Sederhana, Pelaku UMKM

### **Abstract**

MSMEs play a significant role in the economic activities of the community. Matters that are crucial to the sustainability of MSMEs need special attention, especially in financial recording. Based on the results of interviews and observations before the preparation of the work program, financial recording has proven to be an important thing that needs to be educated to LCP MSME actors in Menganti District, Gresik Regency, East Java to improve their businesses in the future. Through the initial stages passed in the empowerment program, it is known that the obstacles that hinder the implementation of a simple bookkeeping system in MSMEs are the lack of time and energy to do simple bookkeeping, the stigma about the complexity of bookkeeping, the assumption that bookkeeping is trivial, and ignorance of the importance of bookkeeping. In the empowerment program that was implemented, socialization and mentoring have been carried out for LCP MSME actors to instill knowledge and train MSME actors to directly do simple bookkeeping for their businesses.

**Keywords:** Economic Empowerment, Simple Bookkeeping, MSME Actors

## **PENDAHULUAN**

Penerapan akuntansi secara tepat dan akurat menjadi salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dalam memberikan manfaat bagi keuangan suatu usaha. Hal ini dilakukan untuk menyajikan informasi tentang kondisi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengendalian keuangan, serta dapat menjadi sarana untuk menjalin relasi dengan pihak ketiga (Kurniawan dkk., 2021). Hal ini telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* termasuk dalam sistem keuangannya, karena adanya pemahaman penerapan akuntansi terutama bagi usaha UMKM yang notabene memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian nasional (Iqbal dkk., 2024).

Salah satu objek mitra dalam kegiatan pemberdayaan ini berada di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Pelaku UMKM LCP merupakan perkumpulan UMKM yang berada di Desa Laban. Harapan dengan adanya UMKM LCP dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin memulai usaha baru. Di sisi lain, keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari faktor pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam pembukuan sederhana yang tertata secara akurat. Kesalahan dalam pengelolaan dana akibat buruknya pencatatan keuangan dapat membawa dampak yang

membahayakan keberlangsungan usaha di masa depan, terutama ketika pelaku usaha tidak memiliki dana darurat ketika terjadi krisis atau pandemi.

Pembukuan dapat dilakukan dalam bentuk yang sederhana dengan mencatat berbagai transaksi yang terjadi dalam satu periode, seperti uang masuk dan uang keluar. Cara pencatatan keuangan pun fleksibel, dapat dilakukan dengan cara pencatatan manual dalam buku kas maupun melalui aplikasi ponsel atau laptop. Pelaku UMKM perlu disadarkan bahwa pencatatan keuangan yang baik bermanfaat dalam menentukan strategi usaha yang telah dijalankan untuk kemajuan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Swargi & Puspita (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan kepada UMKM dalam Menyusun laporan keuangan meningkatkan literasi dan kemandirian dalam keberlangsungan UMKM. Hal ini diperkuat oleh studi Kartika Putri dkk., (2024) yang memberikan edukasi kepada mitra usaha air minum untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Juliyani dkk., (2024) menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi kebanyakan pelaku UMKM yaitu kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Pencatatan keuangan memiliki peranan penting untuk mengetahui perkembangan pendapatan usaha tiap bulan (Suaidah & Abi Rosanto, 2022).

Temuan Abdillah dkk., (2023) menyimpulkan bahwa pembinaan terhadap pelaku UMKM bermanfaat untuk mengatur keuangan sebuah usaha. Selain itu, Abdillah dkk., (2024) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan penting untuk mengontrol keluar masuknya keuangan agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari. Menurut Ningtyas dkk., (2017), laporan keuangan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien (Rawun & Tumilaar, 2019). Afriansyah dkk., (2021) menambahkan bahwa laporan keuangan diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Data laporan keuangan menjadi bagian penting sebagai salah satu syarat untuk mendapat pinjaman usaha dari Bank (Hamongsina dkk., 2022).

Dilatarbelakangi urgensi kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan serta melihat potensi pelaku UMKM LCP yang telah dijelaskan di atas, program pemberdayaan Pembukuan Sederhana disusun sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan secara langsung keilmuan yang telah didapat selama proses perkuliahan dalam membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan sederhana pada usahanya. Lebih jauh lagi, pengetahuan yang dipahami oleh pelaku UMKM nantinya diharapkan dapat menjadi sarana untuk terus membangun usaha yang berkelanjutan, menopang kehidupannya, dan mengembangkan perekonomian lokal.

## METODE

Sebelum menentukan program kerja bagi pelaku UMKM LCP, pengamatan dan wawancara telah dilakukan terhadap pelaku UMKM agar program kerja yang nantinya dilakukan dapat dilakukan secara efektif dan tepat guna dalam memberikan sosialisasi tentang penggunaan sistem pembukuan sederhana. Koordinasi terhadap pelaku UMKM LCP telah dilakukan untuk mengetahui kondisi pelaku UMKM terkait bagaimana dan sejauh apa mereka telah melakukan pencatatan keuangan dalam mengelola dan mengontrol usaha mereka. Dalam melaksanakan program pemberdayaan penggunaan Pempembukuan sederhana, metode pelaksanaan diterapkan melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Observasi

Untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, observasi terhadap pelaku UMKM LCP telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2025 dengan cara mendatangi lokasi mitra secara langsung.

2. Sosialisasi

Tahapan observasi selanjutnya diikuti dengan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya menerapkan sistem Pembukuan Sederhana kepada pelaku usaha yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

### 3. Pendampingan

Tahapan pendampingan adalah kegiatan mendampingi pelaku UMKM LCP dengan menunjukkan tata cara penggunaan sistem Pembukuan Sederhana. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat secara langsung belajar menerapkan sistem pembukuan sederhana dengan menggunakan angka-angka riil sehingga pembukuan yang dilakukan dalam kegiatan ini nantinya juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mencatat keuangan usaha mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukuan atau biasanya disebut *bookkeeping* merupakan proses pencatatan transaksi keuangan usaha ke dalam catatan Akuntansi (UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Sistem pembukuan sederhana untuk mitra ini dengan memisahkan pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) untuk dapat membantu memetakan dan memantau arus keuangan usaha dengan lebih jelas dan nyata. Pencapaian pemberdayaan yang dihasilkan dari program pemberdayaan ini dapat membantu masyarakat, khususnya para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan mandiri secara baik dan benar.

Secara umum, terdapat beberapa permasalahan yang seringkali ditemui oleh pelaku UMKM LCP seringkali mendapatkan kendala dalam pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Pengelolaan arus kas yang salah akan menimbulkan masalah pada keuangan usaha mereka. Salah satunya masalah yang dihadapi perihal keuangan yaitu adanya pengeluaran keuangan lebih besar dari pemasukan. Hal ini perlu dilakukan semacam pengetahuan dalam mencatat laporan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik.

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan pemberdayaan dengan melakukan observasi lapangan di lokasi UMKM LCP yang berada di Kecamatan Menganti (Gambar 1). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung yang akurat dan tepat sasaran tentang kesulitan apa yang dialami oleh para pelaku UMKM. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM tidak menggunakan Pembukuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini tentunya dapat diperbaiki dengan melakukan pemberdayaan tentang penggunaan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM.



Gambar 1 Observasi Lapangan

Kegiatan sosialisasi untuk pelaku UMKM LCP telah dilaksanakan untuk menjelaskan seluk beluk Pembukuan Sederhana dalam usaha mereka (Gambar 2). Antusiasme pelaku UMKM dalam mendengarkan penjelasan tentang Pembukuan Sederhana lumayan baik. Kebanyakan dari mereka belum melakukan pembukuan sebelumnya. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan dalam melakukan pembukuan dengan baik, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pembukuan itu tidak penting.



Gambar 2 Sosialisasi kepada Pelaku UMKM

Tahapan pendampingan dalam praktik penggunaan Pembukuan Sederhana telah memberikan dampak positif pada pelaku UMKM LCP (Gambar 3). Para pelaku UMKM LCP dapat belajar secara langsung sehingga dapat memahami penggunaan Pembukuan Sederhana. Pada saat pendampingan, buku kas manual juga dibagikan kepada pelaku UMKM untuk memulai melakukan pencatatan keuangan dan transaksi usaha. Hasilnya, mereka dapat membuat laporan keuangan sederhana dengan cukup baik.



Gambar 3 Pendampingan kepada Pelaku UMKM

Manfaat Pembukuan Bagi Pelaku UMKM adalah Pembukuan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki manfaat yang tentu saja dapat menguntungkan perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Pembukuan keuangan digunakan untuk memantau secara berkala tumbuh kembang suatu usaha dan meningkatkan profit secara maksimal.
2. Untuk mengurangi risiko kerugian dan mencegah kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi keuangan secara aktual, pelaku UMKM bisa melakukan pencegahan sedini mungkin risiko kerugian. Pembukuan yang baik juga memungkinkan untuk mengetahui jika posisi uang kas-nya sudah minim, sehingga bisa menunda untuk menambah stok jualan, misalnya.
3. Dengan pembukuan, pelaku UMKM bisa merekap transaksi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Pembukuan keuangan yang dibuat dengan rapih akan menghindari adanya transaksi yang terlewat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi riwayat transaksi secara keseluruhan, sehingga nilai yang tertera akan serupa dengan jumlah uang yang ada dalam kas usaha.
4. Pembukuan keuangan juga berfungsi sebagai dokumen dasar yang penting untuk kepentingan perhitungan pajak. Pajak yang dibayarkan akan sesuai jumlahnya karena didasarkan pada pembukuan yang akurat. Pembukuan sederhana, yang notabene adalah rangkuman dari laporan keuangan, juga menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank, bahkan untuk mendapatkan investor. Lewat pembukuan, dapat mendeteksi jika terjadi kecurangan di dalam bisnis yang dapat membuat pelaku usaha bangkrut, sehingga segala sesuatunya bisa diantisipasi lebih awal.

## KESIMPULAN

Pada awalnya, pelaku UMKM LCP belum menerapkan pembukuan dengan baik, bahkan mereka belum pernah melakukan pembukuan sama sekali. Minimnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan disebabkan adanya anggapan bahwa laporan keuangan hanya berguna bagi UMKM ketika ingin mendapatkan tambahan modal usaha melalui Bank. Pembuatan sistem pembukuan sederhana sangat penting bagi pelaku bisnis untuk melihat sejauh mana perkembangan usahanya dengan baik. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Wijaya Putra ini dapat memberikan manfaat, ilmu pengetahuan serta membuat para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan lebih cermat dan teliti dalam pembuatan laporan keuangan agar kedepannya keuangan usaha mereka dapat dikelola dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., Aristyanto, E., Indradjaja, N., Rachman, F. A., & Aulia, N. (2024). Digitalisasi Usaha Bagi Pelaku UMKM di Laban Central Park. *Public Sphere Review*, 80–88.
- Abdillah, K., Maulana, A., & Aminatuzzuhro, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendorong Pendapatan Jasa Layanan Pijat Tunanetra. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 376–386.
- Iqbal, M., Ningsih, N. A., Haryani sIREGAR, R., & Astri, Y. (2024). Analisis Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah*

*Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 226–235.

- Juliyani, E., Nur Rahmadani, H., Berliandis, W., Aprilia, D., & Rodiah, S. (2024). Edukasi Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Ikan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 52–57.
- Kartika Putri, A., Srinandini, S., Sabrina, Rahayu Damayanti, N., Raudah Rahmah, F., & Rodiah, S. (2024). EDUKASI PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PESONA WATER, PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 28–33.
- Kurniawan, L., Zami, A., Osman, I. R., & Desnirita, D. (2021). Peran Akuntansi dalam Bisnis dalam Rangka Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 1(1), 17–23.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Suaidah, Y., & Abi Rosanto, S. (2022). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital Marketing Di Desa Ngrimbi. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 4(1), 47–52.
- Swargi, B., & Puspita, W. D. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 29–37.